



PAPER – OPEN ACCESS

Analisis Tindak Tutur Langsung Literal Guru Terhadap Siswa yang Berkebutuhan Khusus dalam Proses Belajar Mengajar Di Slb-Ab Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh

Author : Sri wahyuni, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v2i2.725
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 2 Issue 3 – 2019 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisis Tindak Tutur Langsung Literal Guru Terhadap Siswa yang Berkebutuhan Khusus dalam Proses Belajar Mengajar Di Slb-Ab Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh

Analysis of Teacher's Non-Literal Direct Speech Acts Against Students with Special Needs in the Teaching and Learning Process at Slb-Ab Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh

Sri wahyuni*, Hijratul Aini, Widika Agnesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

sriwahyuni231097@gmail.com

Abstrak

Kajian ini menganalisis tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar pada siswa yang berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Guru berperan penting dalam melakukan tindak tutur di sekolah, hal ini disebabkan karena sering terdengarnya keluhan guru terhadap kurangnya respons siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui jenis tindak tutur yang digunakan guru di sekolah luar biasa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur langsung guru terhadap siswa yang berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di SLB-AB Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Data penelitian ini adalah tindak tutur langsung guru terhadap siswa yang berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di SLB-AB Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Data dikumpulkan dengan metode kualitatif dengan teknik rekam, catat, dan wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan tindak tutur langsung tidak literal guru terhadap siswa yang berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar terdiri atas tindak tutur direktif dengan berbagai modus, di antaranya (1) modus memerintah, (2) modus bertanya, (3) modus memuji, dan (4) modus menasihati secara langsung.

Kata Kunci: tindak tutur, tindak tutur langsung guru, siswa yang berkebutuhan khusus

Abstract

This study analyze teacher's speech act in the process learning to the student's with special needs at the extraordinary school. The teacher has important role in the speaking acts at school, this is caused by frequent teacher's complaints lack of response student's with special needs in the learning. Researcher doing this research to know the type of speech act that used by the teacher at extraordinary school. the purpose of this study to describe the shape of teacher's direct speech to the student's with special needs in the learning at SLB-AB Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. This research is teacher's direct speech to the student's with special needs in the process learning at SLB-AB Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Data is collected qualitative methods with recording techniques, notes, and interviews. the result of this research concluded the teacher's non literal direct speech act to the student's with special needs in the process learning consist of directive speech acts with various modes including (1) rule mode (2) ask mode (3) praise mode (4) direct advising mode. the result of this research will be submitted to accredited national journal articles and national seminar proceedings.

Keyword: Speech Act, Teacher's Direct Speech Act, The Student's With Special Needs.

1. Latar Belakang

Penelitian ini berkenaan dengan tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar pada siswa yang berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Guru berperan penting dalam melakukan tindak tutur di sekolah. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui jenis tindak tutur yang di gunakan guru di sekolah luar biasa tersebut. Guru sering menggunakan ujaran langsung atau tidak langsung terhadap murid yang berkebutuhan khusus tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana tindak tutur guru di sekolah luar biasa tersebut untuk mengetahui jenis tindak tutur yang di gunakan guru di sekolah luar biasa tersebut.

Guru memiliki peran penting untuk menciptakan kondisi kelas yang baik agar dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat terarah. Guru melakukan aktivitas atau tindak tutur kepada siswa supaya siswa tersebut ingin melakukan sesuatu pada saat proses belajar mengajar. Karena, di lihat dari anak penderita autisme ini juga kesulitan untuk mengembangkan tindak tutur mereka dalam berkomunikasi dengan guru. Mereka menganggap proses mendengarkan dan menjelaskan sangat sulit untuk di lakukan. Mereka tidak tahu cara merespons balik pembicaraan lawan bicaranya.

Selain itu guru harus memiliki kemampuan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik seperti dengan menerapkan metode-metode mengajar atau berkomunikasi dengan baik dan bersikap baik di dalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar guru menciptakan suasana kelas menjadi lebih aktif supaya murid tersebut mampu menanggapi pembelajaran dengan baik yang diberikan oleh guru tersebut.

Searle [1] menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur. Ketiga macam tindak tutur adalah sebagai berikut.

- a. Tindak tutur lokusi, yaitu tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu.
- b. Tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula.
- c. Tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur.

Secara garis besar kategori-kategori menurut Searle [2] dikelompokkan menjadi lima:

- a. Representatif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya (misalnya: menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan)
- b. Direktif, yaitu tindak ujaran yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya: menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang);
- c. Ekspresif, yaitu tindak ujaran yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran (misalnya: memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh);
- d. Komisif, yaitu tindak ujaran yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujarannya (misalnya: berjanji, bersumpah, mengancam);
- e. Deklarasi, yaitu tindak ujaran yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru (misalnya: memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf).

Teori tindak tutur dikembangkan oleh Austin [3] menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut kemudian mendasari lahirnya teori tindak tutur. Yule [5] mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Dapat di simpulkan bahwa tindak tutur adalah sesuatu yang kita lakukan dalam rangka berbicara atau sesuatu unit bahasa yang berfungsi di dalam sebuah percakapan atau suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikannya [6]. Penelitian ini dilakukan di SLB-AB Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. SLB-AB Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh dijadikan sebagai tempat penelitian karena tempat anak berkebutuhan khusus sehingga peneliti dapat lebih mudah menemukan data.

Sumber data penelitian ini adalah dua orang guru yang sedang berinteraksi dengan siswa-siswa dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Data dalam Penelitian ini adalah tindak tutur langsung guru terhadap siswa yang berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Penggunaan metode simak ini sama halnya dengan metode observasi, yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit [7]. Selanjutnya, metode simak ini menggunakan teknik rekam, catat, dan wawancara. Pemakaian teknik rekam itu dilakukan dengan merekam tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar di SLB-AB Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Selanjutnya rekaman ditranskripsikan dalam bentuk catatan. Peneliti dan dua orang guru yang menjadi sumber data penelitian ini dengan berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai bagaimana tindak tutur guru pada saat berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus tersebut. Proses wawancara dilakukan secara langsung yang kemudian direkam menggunakan alat perekam suara.

Tahap penganalisisan data terbagi menjadi tiga, yakni peneliti mengelompokkan data yang sudah terkumpul baik dari hasil rekam dan catat percakapan guru dalam proses pembelajaran. Peneliti mempelajari data yang berhubungan dengan tindak tutur guru dalam berinteraksi dengan siswa yang berkebutuhan khusus tersebut. Dari data yang sudah dianalisis peneliti membuat kesimpulan atau alasan terhadap penelitian ini.

3. Pembahasan

Tidak Tutur Langsung Direktif Dengan Modus Memerintah

1. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Coba buka buku matematika yang kemarin Nak!**

Siswa: (siswa mengambil buku di dalam tasnya)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswanya pada saat pembelajaran akan dilaksanakan. Tuturan guru tersebut tidak hanya sekedar memerintah/menyuruh siswa membuka buku melainkan untuk memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran akan segera dimulai. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan sehingga siswa mengambil buku matematika dan membukanya.

2. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Maula duduk yang bagus Nak!**

Siswa: (Maula tetap saja melakukan apa yang dia inginkan)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa, karena siswa tersebut tidak mendengarkan gurunya dan melakukan apa yang dia inginkan di dalam kelas. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa mendengarkan apa yang dikatakan gurunya.

3. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Sekarang kita lanjutkan menulis lambang bilangan ya anak-anak.**

Siswa: (Ya Bu.)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Guru memberitahukan siswa bahwa pembelajaran selanjutnya adalah menulis lambang bilangan. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa mengetahui pembelajaran selanjutnya.

4. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Dafa simpan dulu tasnya Nak ya.**
Siswa: (memegang tas sambil menulis)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa, karena siswa tersebut tidak mendengarkan gurunya dan melakukan apa yang dia inginkan di dalam kelas. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa menyimpan tasnya.

5. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Ihsan buat satu lagi ya Nak.**
Siswa: (iya iya buat lagi ya Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa, karena siswa tersebut duduk terdiam tanpa bertanya kepada gurunya apa yang harus di kerjakan lagi. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa melanjutkan apa yang di perintahkan oleh gurunya.

6. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Lanjut lagi nomor lima Dariel ya.**
Siswa: (iya Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa, karena siswa tersebut sudah selesai mengerjakan tugas menulis sampai nomor empat. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa melanjutkan tugasnya sampai selesai.

7. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Coba Dariel tulis sampai nomor sepuluh Nak ya.**
Siswa: (langsung melaksanakan apa yang diperintahkan guru tanpa menjawab sepatah katapun)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa, karena siswa tersebut belum selesai mengerjakan tugasnya. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa melanjutkan tugasnya sampai selesai.

8. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Sekarang kita baca doa terang hati ya anak-anak.**
Siswa: (siswa yang lain membaca, tetapi Dafa hanya diam saja)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran

yang dilakukan guru kepada siswa, karena salah satu siswa tidak membaca doa yang disuruh oleh gurunya. Tutaran guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa mau membaca doa terang hati.

9. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Nah, sekarang Ihsan baca doa dunia akhirat ya Nak.**

Siswa: (iya Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa, karena siswa tersebut duduk termenung dan tidak mengikuti temannya membaca doa. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa mau membaca doa dunia akhirat.

10. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Selanjutnya kita baca doa masuk dan keluar mesjid ya Nak.**

Siswa: (siswa serentak menjawab, "Iya Bu")

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa membaca doa masuk dan keluar mesjid.

11. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Kita lanjutkan Baca surah Alfatihah ya anak-anak.**

Siswa: (siswa serentak menjawab, "Iya Bu")

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa melanjutkan surah yang di suruh oleh gurunya.

12. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Dariel coba baca surah Al-Ikhlash Nak.**

Siswa: (iya Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa, karena siswa tersebut lalai dengan pekerjaannya sendiri. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa tersebut mau membaca surah yang di suruh oleh gurunya.

13. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Sekarang kita semua masuk ke ruang keterampilan untuk menjahit ya anak-anak.**

Siswa: (siswa serentak menjawab, "Iya Bu")

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa tersebut melanjutkan pembelajaran dengan masuk ke ruang keterampilan untuk menjahit.

14. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Ihsan coba jahit ini Nak.**

Siswa: (iya Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa, karena siswa tersebut lalai melihat temannya menjahit. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa tersebut mau melakukan keterampilan menjahit.

15. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Adel tolong ambilkan benang untuk Dariel Nak!**
Siswa: (mengambil tanpa merespons)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa, karena siswa tersebut tidak mau menjahit seperti temannya yang lain. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa tersebut mau mengambil benang untuk temannya.

16. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Hari ini kita belajar mewarnai ya anak-anak.**
Siswa: (siswa serentak menjawab, "Iya Bu")

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa tersebut mau melakukan pembelajaran berikutnya yaitu mewarnai.

17. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Catnya diletakkan di atas meja masing-masing ya Nak.**
Siswa: (siswa langsung meletakkan catnya di atas meja)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa tersebut meletakkan cat mereka di meja masing-masing.

18. Memerintah/Menyuruh Langsung pada Sasaran

Contohnya: **Guru: Tulis nama dan kelasnya di atas gambarnya ya Nak.**
Siswa: (iya Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memerintah secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru disertai dengan argumentasi/alasan supaya siswa tersebut melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya.

Tidak Tutur Langsung Direktif Dengan Modus Bertanya

Data

1. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Mana bukunya ihsan?**
Siswa: (di dalam tas Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan buku untuk kesiapan belajar

yang akan dimulai. Maksud tuturan tersebut sebenarnya bukan hanya sekedar menanyakan tentang buku untuk kesiapan belajar melainkan untuk siswa tersebut membuka bukunya.

2. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Coba ibu liat sudah siap Nak?**
Siswa: (Ihsan masih nomor tiga Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan tugas yang diberikan oleh gurunya sudah selesai atau belum. Maksud tuturan tersebut sebenarnya bukan hanya sekedar menanyakan tentang tugas tersebut melainkan untuk melanjutkan lagi tugas tersebut pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Dariel sudah sampai Nomor berapa Nak?**
Siswa: (sudah sampai nomor sembilan Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan sudah sampai mana Dariel mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maksud tuturan tersebut sebenarnya bukan hanya sekedar menanyakan tentang tugas, melainkan untuk melihat kemampuan anak tersebut terhadap tugas yang telah diberikan.

4. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Bagaimana cara kita menulis angka tujuh puluh lima Nak?**
Siswa: (salah satu siswa menjawab “saya bisa Bu”)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan bagaimana cara menulis angka yang benar. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan tentang bagaimana cara menulis angka tujuh puluh lima melainkan untuk mengajarkan siswa cara menulis angka yang benar.

5. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Ihsan sudah siap Nak?**
Siswa: (belum Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan sudah sampai dimana siswa tersebut mengerjakan tugasnya. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan tentang kesiapan tugas melainkan ingin melihat kemampuan Ihsan dalam menulis angka.

6. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Dafa mana buku tadi, coba ibu liat sudah siap?**
Siswa: (ini Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang

dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan sudah sampai dimana Dafa mengerjakan tugasnya. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan tentang kesiapan tugas melainkan supaya Dafa mau mengerjakan tugasnya tersebut.

7. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Dafa duduk anak sholeh bagaimana Nak?**
Siswa: (tidak mau duduk dan mengganggu temannya)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk anak tersebut supaya mau mendengarkan apa yang di perintahkan oleh gurunya. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar untuk menyuruh anak duduk tetapi juga anak tersebut tidak mengganggu teman yang lain.

8. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Dafa mau dapat hadiah nggak?**
Siswa: (tidak mau duduk dan mengganggu temannya)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru supaya anak tersebut mau untuk mengerjakan tugasnya. Maksud tuturan tersebut sebenarnya bukan hanya sekedar untuk memberinya hadiah melainkan untuk membuat anak tersebut mau mengerjakan tugasnya dengan cara memberinya hadiah.

9. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Bagaimana cara menulis angka sembilan puluh Dariel?**
Siswa: (seperti ini ya Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru karena salah satu siswa tidak bisa menulis angka sembilan puluh. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan tentang bagaimana cara menulis angka sembilan puluh melainkan untuk mengajarkan siswanya cara menulis angka sembilan puluh yang benar.

10. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Apa kabar anak-anak ibu hari ini, sudah sarapan belum?**
Siswa: (di dalam tas Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan kabar anak-anak tersebut pada hari ini. Maksud tuturan tersebut sebenarnya bukan hanya sekedar menanyakan tentang keadaan anak tersebut melainkan itu sudah menjadi salah satu cara mendekatkan diri dengan anak-anak tersebut dengan peduli terhadap keadaan mereka.

11. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Sekarang kita baca doa apa anak-anak?**
Siswa: (doa makan Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan doa apa yang selanjutnya

akan mereka bacakan. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan doa yang akan di bacakan melainkan melihat kemampuan anak-anak tentang doa-doa yang mereka hafal.

12. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Ini warna apa Dafa?**

Siswa: (biru Bu biru)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan warna cat pada gambar yang telah di berikan oleh gurunya. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan warna tetapi juga ingin melihat anak tersebut menguasai semua jenis warna.

13. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Gambar ini punya siapa Nak?**

Siswa: (punya Dafa bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan warna cat pada gambar yang telah di berikan oleh gurunya. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan warna tetapi juga ingin melihat anak tersebut menguasai semua jenis warna.

14. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Dafa makan pakai tangan apa?**

Siswa: (menunjuk kedua tangannya)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan tangan apa yang digunakan ketika sedang makan. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan tangan apa yang digunakan ketika makan, melainkan juga untuk melatih siswa supaya membiasakan diri menggunakan tangan kanan ketika melakukan sesuatu.

15. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: cat sendiri ada Dariel?**

Siswa: (Dariel mengambil cat Dafa)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan apakah Dariel mempunyai cat sendiri tanpa mengambil milik Dafa. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan cat melainkan untuk melatih siswa untuk tidak mengambil punya orang lain.

16. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Sudah siap mewarnainya anak-anak?**

Siswa: (belum Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan kepada siswa tentang tugas yang diberikan guru. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan tugas, melainkan untuk melihat kecepatan siswa dalam mewarnai lukisan yang diberikan guru.

17. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Tanduk rusa warna apa Nak?**

Siswa: (warna hijau Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan kepada siswa tentang warna yang sesuai untuk mewarnai tanduk rusa. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan warna, melainkan untuk melatih kemampuan siswa dalam keterampilan mewarnai.

18. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Bertanya

Contohnya: **Guru: Rumput warna apa Dariel?**

Siswa: (warna hijau Bu)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan bertanya secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan ini dituturkan oleh guru untuk menanyakan kepada siswa tentang warna yang sesuai untuk mewarnai rumput. Maksud tuturan tersebut bukan hanya sekedar menanyakan warna, melainkan untuk melatih kemampuan siswa dalam keterampilan mewarnai.

Tidak Tutur Langsung Direktif Dengan Modus Memuji

1. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Memuji

Contohnya: **Guru: Dafa kukunya bagus kalau pendek Nak.**

Siswa: (Dafa belajar sambil menggigit jarinya)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memuji secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan itu dituturkan guru pada saat anak mengerjakan tugas, guru berkeliling sambil mengecek hasil kerja siswa, ternyata guru tersebut melihat kuku Dafa yang sudah sangat panjang. Tuturan guru tersebut sebenarnya bukan hanya sekedar berkata seperti itu melainkan juga guru memiliki maksud menyuruh Dafa untuk memotong kukunya supaya rapi dan tidak tersinggung.

2. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Memuji

Contohnya: **Guru: Maula cantik kalau duduk seperti itu.**

Siswa: (Maula duduk di kursinya dengan melipat kedua tangannya)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan memuji secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan itu dituturkan guru pada saat Maula duduk tidak seperti biasanya pada saat proses pembelajaran. Tuturan guru tersebut sebenarnya bukan hanya sekedar berkata seperti itu melainkan juga guru tersebut ingin Maula selalu duduk seperti itu dalam proses pembelajaran.

Tidak Tutur Langsung Direktif Dengan Modus Menasihati Secara Langsung

1. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Menasihati

Contohnya: **Guru: Putri jangan ganggu Maula ya Nak.**

Siswa: (Putri menarik alat tulis Maula pada saat Maula sedang mengerjakan tugasnya)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan menasihati secara langsung pada sasaran yang

dilakukan guru kepada siswa. Tuturan itu dituturkan oleh guru kepada siswanya supaya tidak mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Guru menuturkan ini karena pada saat proses pembelajaran Putri selalu mengganggu temannya dan bisa saja melukainya.

2. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Menasihati

Contohnya: **Guru: Dafa nggak boleh pukul-pukul Ihsan Nak.**
Siswa: (Dafa mencoba memukul Ihsan pada saat pembelajaran sedang berlangsung)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan menasihati secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan itu dituturkan oleh guru kepada siswanya supaya tidak memukul temannya sendiri. Guru menuturkan ini karena pada saat proses pembelajaran Dafa mencoba memukul temannya dengan cara menolaknya dari belakang.

3. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Menasihati

Contohnya: **Guru: Maula tulisan di papan tulisnya jangan di hapus Nak.**
Siswa: (Maula mencoba menghapus tulisan yang ada di papan tulis)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan menasihati secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan itu dituturkan oleh guru kepada siswanya supaya tidak menghapus tulisan yang ada di papan tulis. Guru menuturkan ini karena pada saat proses pembelajaran Maula mencoba menghapus tulisan yang ada di papan tulis.

4. Memerintah/Menyuruh Langsung dengan Modus Menasihati

Contohnya: **Guru: Dafa jangan gigit jari Nak kotor.**
Siswa: (Dafa sedang menggigit kukunya)

Bentuk tindak tutur ini termasuk ke dalam tutur direktif karena tuturan itu dituturkan penuturnya, agar melakukan tindakan yang sesuai dalam tuturannya yaitu tuturan menasihati secara langsung pada sasaran yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan itu dituturkan oleh guru kepada siswanya supaya tidak menggigit kukunya yang kotor itu. Guru menuturkan ini karena pada saat proses pembelajaran Dafa menggigit kukunya yang kotor itu.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan tindak tutur langsung tidak literal guru terhadap siswa yang berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar terdiri atas tindak tutur direktif dengan berbagai modus, di antaranya (1) modus memerintah, (2) modus bertanya, (3) modus memuji, dan (4) modus menasihati secara langsung. Penerapan tindak tutur itu di buktikan dengan tuturan guru pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Penerapan tindak tutur direktif diterapkan dengan menunjukan simpati dari guru terhadap anak yang berkebutuhan tersebut. Selain dari tindak tutur tersebut guru juga berusaha untuk menasihati siswanya dengan yang lain. Untuk anak yang berkebutuhan khusus sendiri sangat kesulitan dalam menguasai pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dalam proses belajar mengajar tersebut siswa yang berkebutuhan khusus tidak diharapkan untuk mampu menguasai pembelajaran saja melainkan untuk membuat anak tersebut tenang dan mau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Untuk target pencapaian anak yang berkebutuhan khusus tidak sama dengan siswa yang lain. Mereka lebih sering mendapat bimbingan dari berbagai guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Referensi

- [1] Wahyuningtyas, S; Santosa, WH; Rohmadi, M. Sastra: Teori dan implementasi. Yuma Pustaka; 2011.
- [2] Gunawan F. Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di STAIN Kendari: Kajian Sosiopragmatik. J Arbitrer. 2013; 1(1): 8-18.
- [3] Austin JL. How to Do Things with Words. Oxford: Oxford University Press; 1962.
- [4] Wijana IDP. Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi; 1996.
- [5] Briskie JV, Naugler CT, Leech SM, et al. Begging intensity nestling bird svaries with sibling relatedness. Proc. RS, Lond B. 1994; 258(1351):73-78.
- [6] Chaer A. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
- [7] Gunarwan A. Pragmatik: Teori dan Kajiannya. Jakarta: 22 Penerbit Universitas Atma Jaya; 2007.
- [8] Lestari P, Harun JP. "Strategi dan Skala Kesantunan Tindak Direktif Mahasiswa Riau di Lingkungan Masyarakat Berlatar Belakang Budaya Jawa." J Penelitian Humaniora. 2016;17(2) :135-48.
- [9] Luntungan GS. "Tindak Tutur Langsung Tidak Literal Pada Keluarga Batih Yang Berbahasa Melayu Manado". 2013;13(2):127-8
- [10] Mahsun. Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2005.
- [11] Moleong LJ. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2012.
- [12] Rahardi K. Sosiopakmatik.Jakarta: Erlangga; 2009.
- [13] Rahardi. Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik. Malang: Dioma; 2003.
- [14] Ratminingsih M. "Tindak Tutur Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Wangun Sesana Penarukan Singaraja." Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha. 2013;1(8).
- [15] Rohmadi W. Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- [16] Rustono. Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: CV. IKIP Semarang Press; 1999.
- [17] Searle JR, John RS. Speech acts: An essay in the philosophy of language. Cambridge University Press. 1969; 626.
- [18] Silalahi U. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama; 2009.
- [19] Sudaryanto. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis. Yogyakarta: Duta Wacana University Press; 1993.
- [20] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2014.
- [21] Tarigan HG. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa Bandung; 1986.
- [22] Wijana IDP. Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi; 1996.
- [23] Yule George. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 1996.